

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tahap hasil penelitian digunakan oleh peneliti sebagai langkah untuk menjabarkan data-data yang telah ditemukan sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa data yang sesuai dengan fokus penelitian dalam tayangan Bocah Ngapak Ya, yang meliputi tuturan performatif lokusi (Searle), Ilokusi (Austin), dan perlokusi (Searle). Peneliti akan merelevansikan tuturan yang terdapat dalam tayangan Bocah Ngapak Ya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) kelas XI. Tayangan Bocah Ngapak Ya yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1) Bocah Ngapak (14/06/20) dengan jumlah penonton 4,2 jt, 2) Kompilasi Bocah Ngapa(k) Ya dengan jumlah penonton 1,3 jt. Berikut hasil penelitian yang dihasilkan dari tayangan Bocah Ngapak Ya menggunakan teori tuturan performatif yang dikemukakan oleh Austin dan Searle:

1. Tuturan Performatif Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada tayangan Bocah Ngapak Ya

Tuturan performatif merupakan suatu ujaran yang mengandung suatu perlakuan atau tindakan, tuturan performatif sendiri pada dasarnya terbagi atas beberapa kategori, dan setiap kategori memiliki fungsinya masing-masing (Putri, 2018). Austin (1962) berpendapat pada dasarnya setiap seseorang mengungkapkan sesuatu, maka orang tersebut juga telah

melakukan suatu hal dalam waktu bersamaan (Nadar, 2013). Pendapat Austin (1962) mengenai tuturan performatif menghasilkan syarat-syarat yang harus terpenuhi, sehingga tuturan dapat dikategorikan menjadi tuturan performatif, yaitu 1) Pelaku dan situasi harus sesuai, 2) Tindakan harus dilakukan dengan benar dan oleh semua penutur, 3) Pelaku harus memiliki maksud yang sesuai. Lain sisi, Searle (1975) mengembangkan hipotesa dan berpendapat bahwa suatu tuturan dapat dikatakan valid jika: 1) penutur harus sungguh-sungguh bermaksud melakukan apa yang telah dijanjikan, 2) penutur harus percaya bahwa lawan tutur percaya tindakan tersebut adalah yang terbaik untuk pihak lawan tutur, 3) Penutur harus percaya jika dia mampu melakukan tindakan tersebut, 4) penutur harus menyatakan tindakan dimasa yang akan datang, 5) Penutur harus menyatakan tindakannya sendiri. Pendapat Austin dan Searle kemudian berkembang menjadi tindak tutur, dimana Austin (1962) membagi tindak tutur menjadi: 1) Tindak tutur lokusi, 2) Tindal tutur lokusi, dan 3) Tindak tutur perlokusi, sedangkan Searle (1975) membagi tindak tutur menjadi: 1) Tindak tutur lokusioner, 2) Tindak tutur ilokusioner, dan 3) Tindak tutur perlokusioner. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menyajikan jenis tindak tutur lokusioner/lokusi (Searle), tindak tutur ilokusi(Austin), dan tindak tutur perlokusioner/perlokusi (Searle).

a. Tuturan Performatif Lokusi Pada Tayangan Bocah Ngapak

Ya

Tindak tutur lokusi ditemukan peneliti dalam tayangan Bocah Ngapak Ya, tindak tutur lokusi sendiri merupakan tindak tutur yang semata-mata hanya diucapkan untuk menyatakan sesuatu.

Menginformasikan

Menginformasikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk memberikan pengetahuan baru kepada orang lain. Tindak tutur lokusi dalam tayangan Bocah Ngapak Ya dapat ditemukan pada uturan sebagai berikut:

“Yo iyolah tugas inyong kan memberikan keamanan dan kenyamanan masyarakat”.

(Ya iyolah tugasku kan memberikan keamanan dan kenyamanan masyarakat).
(TPL/BNY.20/1:33/L1/V1)

Tuturan TPL/BNY.20/1:33/L1/V1 disampaikan Lik Hansip kepada pak RT untuk memberitahukan jika memang sudah menjadi tugas Lik Hansip untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat. Tuturan diatas hanya bertujuan untuk menginformasikan tugas dan kewajiban dari Lik Hansip, dan tidak mengandung tujuan atau maksud lainnya. Berdasarkan dari pengertian tindak tutur lokusi tuturan diatas dapat dikategorikan menjadi jenis tindak tutur lokusi.

“Ooo jarku iwak seneng karo duit Az”

(Ooo, kirain ikan suka sama uang Az)
(TPL/BNY.20/4:52/L2/V1)

Tuturan TPL/BNY.20/4:52/L2/V1 dituturkan oleh Ilham, tuturan tersebut dituturkan ketika Ilham dan Azkal memancing dipinggir sungai. Ilham menuturkan tuturan tersebut dengan tujuan ingin menginformasikan kepada Azkal jika Ilham mengira ikan suka dengan uang. Tuturan yang disampaikan Ilham tidak memiliki maksud atau tujuan lain selain hanya untuk memberitahukan pada Azkal apa yang sedang ada didalam pikirannya.

“Anak-anak kali ini kita akan belajar tentangsinonim”. (TPL/BNY.20/6:17/L3/V1)

Tuturan TPL/BNY.20/6:17/L3/V1 disampaikan bu Guru saat memulai pembelajaran dengan materi sinonim, ujaran yang disampaikan bu Guru bertujuan untuk menginformasikan kepada siswa siswi materi apa yang akan dipelajari saat itu. Bu Guru tidak memiliki tujuan lain selain memberikan informasi kepada siswa siswinya mengenai materi yang dipelajari. Kedua tuturan diatas disampaikan oleh bu Guru saat mengajar didepan kelas. Termasuk dalam tindak tutur lokusi, hal tersebut dapat dilihat dari tujuan diucapkannya tuturan tersebut oleh bu Guru.

“Anak-anak, itu contoh berbagi ilmu yang baik”.
(TPL/BNY.20/10:43/L4/V1)

Tuturan TPL/BNY.20/10:43/L4/V1 ditujukan kepada siswa siswi di kelas, bu Guru memberikan informasi jika apa yang telah dilakukan Azkal adalah contoh berbagi ilmu yang baik. Tuturan tersebut hanya bertujuan agar siswa siswi di kelas tau jika yang dilakukan Azkal adalah tindakan yang tepat, dan tuturan yang dituturkan oleh bu Guru tindak mengandung maksud lain baik tersirat maupun tersurat.

Tuturan TPL/BNY.20/6:17/L3/V1 dan Tuturan TPL/BNY.20/10:43/L4/V1 merupakan jenis tuturan yang sama, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat kesamaan konteks dari tuturan tersebut. Tuturan Tuturan TPL/BNY.20/6:17/L3/V1 dan Tuturan TPL/BNY.20/10:43/L4/V1 ada saat bu Guru ingin menginformasikan kepada siswa siswi tentang kegiatan yang dilakukan dalam kelas yang diajarnya saat itu.

“Ah, kebiasaan”(TPL/BNY.20/12:12/L5/V1)

Tuturan TPL/BNY.20/12:12/L5/V1 merupakan informasi yang bersifat fakta, dimana Azkal menyampaikan bahwa Ilham memiliki kebiasaan yang telah dihafal oleh Azkal. Tuturan diatas hanya bertujuan untuk memberi informasi jika Azkal sudah paham dengan kebiasaan Ilham, dan tidak mengandung tujuan lain. Termasuk dalam tindak tutur lokusi karena tidak memiliki maksud lain dalam tujuan penuturan tuturannya.

“Ham, jare bu Guru dewe kuwi kudu hormati sing luwih tuwo”

(Ham, kata bu Guru kita harus menghormati yang lebih tua). (TPL/BNY.20/12:34/L6/V1)

Tuturan TPL/BNY.20/12:34/L6/V1 dikatakan sebagai tindak tutur lokusi karena tuturan ini hanya menyampaikan informasi dari Azkal kepada Ilham. Tuturan tersebut dilakukan oleh Azkal untuk mengingatkan kembali atau menginformasikan pesan bu Guru yang harus selalu menghormati orang yang lebih tua. Tidak terdapat maksud atau tujuan lain dari tuturan diatas.

“Ham kiyak sepatuku urung rusak, eman-eman nek dibuang, disemir bae ben anyar maning”

(Ham ini sepatuku kan belum rusak, sayang kalau dibuang, disemir saja biar kayak baru lagi) (TPL/BNY.20/18:20/L8/V1)

Selanjutnya yaitu Tuturan TPL/BNY.20/18:20/L8/V1 diucapkan oleh Lik Hansip kepada Ilham. Lik Hansip memberikan informasi jika sepatunya masih bisa digunakan, sehingga masih belum perlu untuk membeli sepatu baru. Lik Hansip juga menginformasikan kepada Ilham dan Azkal jika kita menyemir sepatu maka sepatu tersebut dapat terlihat seperti baru, tuturan diatas dituturkan Lik Hansip untuk menjelaskan kepada Azkal dan Ilham jika tidak perlu membeli sepatu baru jika sepatu lama masih bisa gunakan, asal mau merawatnya. Tuturan diatas tidak mengandung tujuan lain selain memberikan informasi. Kedua tuturan diatas sama-sama mengingatkan kebaikan kepada Ilham agar tetap menjadi seseorang yang rendah diri dan tidak menjadi

pribadi yang tidak bersyukur. Disebut sebagai tindak tutur lokusi, hal tersebut dapat dilihat dari tujuan yang telah tertera diatas.

“Nah, nek ngini kan bisa lungguh kabeh”

(Nah, kalau begini kan bisa duduk semua)
(TPL/BNY.20/13:18/L7/V1)

Tuturan TPL/BNY.20/13:18/L7/V1 dituturkan Ilham kepada Lik Hansip. Ilham memberitahukan kepada Lik Hansip jika semua pembeli es Dawet sudah memiliki tempat masing-masing untuk duduk menikmati es Dawet yang telah dipesan. Tujuan dari tuturan yang disampaikan Ilham hanya untuk memberikan informasi kepada Lik Hansip. Tujuan dari tuturan tersebut sesuai dengan deskripsi tindak tutur lokusi.

“Anu pak RT, Chun bagi-bagi duit”

(Ini pak RT, Chun bagi-bagi uang)
(TPL/BNY.20/2:21/L9/V2)

Tuturan TPL/BNY.20/2:21/L9/V2 dituturkan oleh Ilham. Tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada pak RT jika Chun akan bagi-bagi uang kepada mereka bertiga. Tujuan dari tuturan diatas menjadikan tuturan diatas menjadi tindak tutur lokusi, dimana Ilham hanya memberikan informasi kepada pak RT, dan tidak ada maksud lain yang ingin disampaikan oleh Ilham.

“Saya mau palak, saya tidak dapat untung malah sa punya uang yang keluar”

(saya mau memalak, saya tidak dapat uang, malah saya yang keluar uang)
(TPI/BNY.20/2:56/L10/V2)

Tuturan TPL/BNY.20/2:56/L10/V2 disampaikan Chun setelah Chun tidak berhasil memalak uang Ilham dkk, dan karena kejadian tersebut malah uang Chun yang berkurang. Tuturan tersebut diucapkan Chun untuk memberitahukan jika dia memalak, tidak dapat uang, malah dia yang keluar uang. Tujuan lain dari tuturan Chun tidak terdapat dalam tuturan tersebut.

“Ah sunyi sekali e, orang mau jalan-jalan. Coba ada sepedah ka, bisa sa pakai jalan, sepi sekali begini”

(Ah sepi sekali ini, orang mau jalan-jalan, coba ada sepedah, bisa saya pakai jalan- jalan, ini jalanan sepi sekali begini)
(TPL/BNY.20/4:46/L11/V2)

Tuturan TPL/BNY.20/4:46/L11/V2 diungkapkan oleh Chun untuk menginformasikan jika Chun merasa kesepian dan memikirkan sepedah untuk jalan-jalan mengelilingi kampung. Tuturan tersebut dituturkan oleh Chun sekedar untuk memberitahukan keadaan Chun, dan tidak ada maksud lain dalam tuturannya. Tuturan yang dituturkan oleh Chun termasuk kedalam tidak tutur lokusi karena tidak terdapat maksud lain selain ingin menyampaikan jika Chun merasa bosan.

“Chun manusia itu tidak luput dari kesalahan, mamane kowe pasti ora bakal marah”

(Chun manusia itu tidak luput dari kesalahan, mamamu pasti gak akan marah).
(TPL/BNY.20/7:36/L12/V2)

Tuturan TPL/BNY.20/10:05/L12/V2 disampaikan oleh Chun kepada Ilham, Azkal, dan Fadli saat mereka bertiga belajar bersama, Chun ingin menunjukkan jika dia bisa mengajari Ilham dkk belajar karena Chun termasuk dalam siswa yang teladan dan Chun merasa lebih besar dari mereka bertiga. Tujuan dari tuturan tersebut tidak lain adalah hanya untuk memberikan informasi kepada Ilham, Azkal, dan Fadli jika Chun adalah siswa teladan, tidak ada maksud lain dari tuturan tersebut.

“Tidak pak RT, saya ini mau ngajar dia orang dance ini to”

(Tidak bapak RT, saya ini mau mengajari mereka berjoget/dance)
(TPL/BNY.20/14:58/L13/V2)

Tuturan TPL/BNY.20/14:58/L13/V2 disampaikan Chun kepada pak RT, ketika pak RT menghampiri Chun yang ingin memalak Ilham, Azkal, dan Fadli. Tuturan diatas bertujuan untuk memberikan informasi kegiatan yang dilakukan oleh Chun, Ilham, Azkal, dan Fadli agar pak RT tidak memarahi Chun yang akan memalak Ilham dkk. Maksud dan tujuan lain tidak terdapat pada tuturan diatas, sehingga membuat tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur lokusi.

“Oharee gagal maning inyong ini, mama yoo”

(Haduh, gagal lagi saya, ya ampun)
(TPL/BNY.20/15:35/L14/V2)

Tuturan TPL/BNY.20/15:35/L14/V2 dituturkan oleh Chun saat Chun kesal. Chun tidak berhasil memalak Ilham, Azkal, dan Fadli, karena kehadiran pak RT diantara mereka. Tuturan tersebut hanya memberitahukan bahwa kegiatan memalak yang dilakukan oleh Chun kepada Ilham, Azkal, dan Fadli tidak berhasil.

“lh itu orang kasih bumbu apa e? A ini pasti dong kasih bumbu ni supaya dia tambah enak ni”

(lh itu dikasih bumbu apa ya?itu pasti dikasih bumbu biar tambah enak)
(TPL/BNY.20/16:48/L15/V2)

Tuturan TPL/BNY.20/16:48/L15/V2 diucapkan oleh Chun untuk menyampaikan bahwa saat ini Chun penasaran dengan apa yang telah dilakukan Ilham, Askal, dan Fadli, karena melihat Ilham dkk menggunakan peralatan memasak dalam kegiatan yang mereka lakukan. Fungsi dari tuturan yang dituturkan oleh Chun hanya sekedar menyatakan bahwa saat ini Chun penasaran, dan tidak mengandung tujuan lain dalam tuturannya.

“lki belinge wis siap”

(Ini pecahan kacanya sudah siap)
(TPL/BNY.20/17:04/L16/V2)

Tuturan TPL/BNY.20/17:04/L16/V2 termasuk dalam tindak tutur lokusi, karena tuturan diatas dituturkan oleh Fadli kepada Azkal dan Ilham dengan tujuan memberikan informasi atau memberi tahu jika pecahan kaca yang dihaluskan oleh Fadli telah selesai dan sudah siap dicampur dengan adonan sagu yang telah dimasak oleh Azkal. Maksud lain tidak tercantum dalam tuturan yang dituturkan oleh Fadli ini, karena Fadli hanya ingin memberi informasi kepada temannya.

“Lagi bakar batu ko”

(Lagi bakar batu ini).
(TPL/BNY.20/18:05/L17/V2)

Tuturan TPL/BNY.20/18:05/L17/V2 diungkapkan oleh Chun kepada Ilham, Azkal, Fadli, dan Ucup. Chun memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan saat itu. Ilham dkk merasa penasaran dengan apa yang dilakukan oleh Chun, karena mereka berempat belum pernah melihat orang memasak menggunakan batu yang dibakar. Tuturan diatas bertujuan untuk memberikan informasi kepada Ilham dkk, tidak terdapat tujuan lain didalam tuturan yang diungkapkan oleh Chun. Alasan diatas menjadikan tuturan yang diungkapkan oleh Chun masuk kedalam kategori tindak tutur lokusi.

“Nah kae butine ditutupi godhong”

(Nah itu singkongnya ditutup pakai daun)
(TPL/BNY.20/19:39/L18/V2)

Tuturan TPL/BNY.20/19:39/L18/V2 disampaikan oleh pak RT kepada Ilham. Pak RT menginformasikan jika cara Chun memasak singkong adalah dengan membakar batu terlebih dahulu, kemudian menaruh singkong diantara batu yang sudah dibakar dan akhirnya ditutup dengan dedaunan. Cara memasak yang dilakukan Chun merupakan cara memasak yang berasal dari daerah asal Chun. Tujuan dari tuturan tersebut yaitu untuk menyampaikan informasi dari pak RT kepada Ilham dkk yang belum pernah mengetahui cara memasak yang dilakukan oleh Chun. Berasal dari tujuan tuturan, maka tuturan tersebut masuk kedalam jenis tindak tutur lokusi.

Memerintah

Memerintah dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk meminta seseorang melakukan sesuatu. Terdapat beberapa tindak tutur lokusi yang bertujuan untuk memerintah, berikut adalah tuturannya:

“Molene Ham, kowe jo kakean mangan karo ngombe sing legi-legi”

(Makanya Ham, kamu jangan banyak makan dan minum yang manis-manis)
(TPL/BNY.20/16:09/L19/V1)

Tuturan TPL/BNY.20/16:09/L19/V1 diucapkan Azkal kepada Ilham saat melihat Ilham terbatuk-batuk karena kebanyakan mengkonsumsi makanan dan minuman yang manis-manis. Tuturan tersebut bertujuan memberitahukan kepada

Ilham jika terlalu banyak mengkonsumsi makanan atau minuman itu tidak baik untuk kesehatan.

Mengajak

Mengajak merupakan suatu tindakan meminta orang lain mengikuti apa yang kita minta, dan melakukan hal tersebut secara bersama-sama. Terdapat beberapa tindak tutur lokusi yang bertujuan untuk mengajak, berikut adalah tuturannya:

“Anak-anak, sekarang kita mulai pembelajaran bahasa Indonesia Ya”
(TPL/BNY.20/6:09/L20/V1)

Tuturan TPL/BNY.20/6:09/L20/V1 ditujukan kepada siswa siswi dikelas, bu Guru menginformasikan kepada siswa siswi yang diajar bahwa proses belajar mengajar telah siap dilaksanakan. Tuturan yang dituturkan oleh bu Guru tersebut bertujuan untuk menginformasikan kepada siswa siswi dikelas, tanda ada maksud tersirat lainnya.

b. Tuturan Performatif Ilokusi Pada Tayangan Bocah Ngapak Ya

Peneliti menemukan beberapa tuturan yang tergolong dalam tindak tutur Ilokusi pada Tayangan Bocah Ngapak Ya. Tindak tutur ilokusi dapat diartikan sebagai suatu tindak tutur yang memiliki maksud atau fungsi dalam setiap ujarannya.

Menginformasikan

Menginformasikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk memberikan pengetahuan baru kepada orang lain. Tindak

tutur ilokusi dalam tayangan Bocah Ngapak Ya diperoleh data sebagai berikut:

“Tenang bu, inyong arep bantu”

(Tenang bu, saya akan bantu)
(TPI/BNY.20/7:44/11/V1)

Tuturan TPI/BNY.20/7:44/11/V1 diungkapkan oleh Ilham ketika bu Guru mulai kesal dengan Azkal yang terus mengantuk saat bu Guru menerangkan pelajaran. Tujuan dari tuturan tersebut yaitu Ilham ingin memberitahukan bu Guru jika Ilham memiliki ide untuk mengatasi masalah kantuk Azkal. Termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena terdapat kalimat perintah, yaitu Ilham memerintahkan bu Guru agar lebih tenang.

”Lek lewat dalam biasa engkok ketemu Chun”

(Kalau lewat jalan biasa nanti ketemu Chun).
(TPI/BNY.20/3:30/12/V2)

Tuturan TPI/BNY.20/3:30/12/V2 dituturkan oleh Azkal. Tuturan tersebut mengandung peringatan, dimana telah diketahui jika Azkal memperingatkan teman-temannya agar tidak lewat jalan biasanya, Azkal takut jika bertemu Chun mereka akan dipalak. Chun merupakan anak SMP yang suka memalak anak-anak SD seperti Azkal dkk. Secara jelas dapat diketahui jika tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena mengandung peringatan.

“Ah betul ni? Serious ini, kamu kasih saya ini?”
(TPI/BNY.20/18:46/13/V2)

Tuturan TPI/BNY.20/18:46/13/V2 disampaikan oleh Chun kepada Ilham dkk. Chun merasa penasaran mengapa Ilham dkk sangat baik karena mau memberikan makanannya kepada Chun, padahal biasanya Chun sangat suka memalak uang dari Ilham dkk. Tujuan dari tuturan diatas adalah menanyakan apakah Ilham dkk benar-benar mau memberikan makanannya kepada Chun. Tuturan yang mengandung sebuah pertanyaan diatas merupakan jenis tindak tutur ilokusi.

Memerintah

Memerintah dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk meminta seseorang melakukan sesuatu. Terdapat beberapa tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk memerintah, berikut adalah tuturannya:

“Ham, ana hp Ham, jpuken”

(Ham ada gawai, kamu ambil)
(TPI/BNY.20/0:54/14/V1)

Tuturan TPI/BNY.20/0:54/14/V1 tergolong tindak tutur ilokusi karena tuturan tersebut mengandung perintah yang berasal dari Azkal untuk Ilham, karena posisi Ilham lebih dekat dengan gawai yang mereka lihat dijalanan. Tuturan tersebut dengan jelas menunjukkan jika Azkal memberi perintah kepada Ilham. Tujuan dari tuturan tersebut ialah agar Ilham mau

menuruti keinginan Azkal untuk mengambil gawai yang dimaksud.

“Kowe kudu latihan tendangan pisang”

(kamu harus latihan tendangan pisang)
(TPI/BNY.20/3:00/15/V1)

Tuturan TPI/BNY.20/3:00/15/V1 dituturkan oleh Azkal kepada Ilham saat tendangan Ilham terus menerus meleset dari gawang yang dijaga oleh Azkal, dan Azkal mengarahkan bagaimana tendangan yang seharusnya dilakukan oleh Ilham. Tuturan yang dituturkan oleh Azkal dapat disebut dengan tindak tutur ilokusi, karena dalam tuturan tersebut Azkal memerintah Ilham melakukan hal yang diinginkan oleh Azkal yaitu melakukan tendangan pisang.

“Sudah sana, kamu cuci muka dulu”
(TPI/BNY.20/6:49/16/V1)

Tuturan TPI/BNY.20/6:49/16/V1 merupakan tuturan yang bertujuan untuk memerintah. Tuturan diatas diungkapkan oleh bu Guru kepada Azkal karena Azkal terus menguap dan mengantuk saat pelajaran dimulai. Termasuk dalam golongan tindak tutur ilokusi karena bu guru memerintah Azkal secara langsung agar segera cuci muka dan tidak mengantuk lagi.

“Sana ke WC lagi, cuci muka yang benar”
(TPI/BNY.20/7:38/17/V1)

Tuturan TPI/BNY.20/7:38/17/V1 dituturkan oleh bu Guru kepada Azkal, karena Azkal tetap saja menguap dan mengantuk, membuat Azkal tidak fokus dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh bu Guru. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena tuturan tersebut merupakan perintah yang diberikan bu Guru kepada Azkal. Bu guru juga menekankan perintah tersebut harus segera dilakukan oleh Azkal, hal tersebut dapat terlihat pada nada penekanan yang dilakukan oleh bu Guru.

“Ardi kenapa kamu diam saja?”
(TPI/BNY.20/10:33/18/V1)

Tuturan TPI/BNY.20/10:33/18/V1 diungkapkan oleh bu Guru, saat bu Guru melihat Ardi diam saja didepan kelas saat diminta bu Guru menyelesaikan soal matematika didepan kelas. Tujuan utama bu Guru menuturkan tuturan tersebut yaitu bu Guru ingin mengetahui kenapa Ardi diam saja, dan meminta Ardi untuk menjawab pertanyaan yang diungkapkan oleh bu Guru. Terlihat jika tuturan diatas adalah jenis tindak tutur ilokusi, karena bu Guru menginginkan Ardi menjawab pertanyaan dari bu Guru.

“Mulai besok, bangun tidur, mandi, terus berangkat sekolah. Biar tidak telat lagi”
(TPI/BNY.20/14:52/19/V1)

Tuturan TPI/BNY.20/14:52/19/V1 diungkapkan oleh bu Guru kepada Ilham, bu Guru kesal karena Ilham sering terlambat berangkat kesekolah. Melihat dari tuturan diatas kita dapat

mengkategorikan tuturan diatas sebagai tindak tutur ilokusi, karena tuturan diatas mengandung perintah dari bu Guru kepada Ilham. Bu Guru juga mengharapkan agar perintah dari bu Guru dilaksanakan Ilham dengan baik agar Ilham tidak terlambat berangkat kesekolah dan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

“Wis Ham kanggo inyong bae ben watukmu ra tambah parah”

(Sudah Ham, sini buat aku saja, biar batukmu tidak tambah parah)
(TPI/BNY.20/16:17/I10/V1)

Tuturan TPI/BNY.20/16:17/I10/V1 tergolong dalam tindak tutur ilokusi. Berasal dari tuturan yang diucapkan oleh Azkal kepada Ilham, karena Azkal khawatir dengan keadaan Ilham yang batuk secara terus-menerus. Azkal memerintah Ilham agar memberikan minuman yang sedang diminum Ilham kepadanya agar Ilham cepat sembuh. Uraian diatas sudah menjelaskan dengan cukup jelas mengenai tujuan dari adanya tuturan, yaitu agar Ilham mau menuruti perintah yang diungkapkan oleh Azkal.

“Yawis kana melbu disik ngumbe obat, aja kelalen obate dikocok disik”.

(Ya sudah kamu masuk dulu minum obat, jangan lupa obatnya dikocok dulu)
(TPI/BNY.20/16:40/I11/V1)

Tuturan TPI/BNY.20/16:40/I11/V1 dituturkan oleh mbak Tyas kepada Ilham, tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai

tuturan untuk memerintah karena secara langsung mbak Tyas menyuruh Ilham minum obat. Hal tersebut dilakukan mbah Tyas agar batuk-batuk Ilham segera sembuh, mbak Tyas juga mengingatkan Ilham, sebelum obat diminum harus dikocok terlebih dahulu agar endapan obat dapat tercampur kembali. Hal tersebut yang menjadikan tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi.

“Eits Stop” (TPI/BNY.20/12:26/I12/V2)

Tuturan TPI/BNY.20/12:26/I12/V2 dikatakan oleh Chun saat melihat Ilham, Azkal, dan Ucup sedang makan bersama digubuk. Jenis tuturan diatas adalah tindak tutur ilokusi, karena tuturan diatas bertujuan untuk melarang Ilham, Azkal, dan Ucup makan makanannya tanpa Chun, karena Chun ingin gabung untuk makan bersama mereka bertiga. Chun disini memaksakan diri untuk ikut makan bersama meskipun Chun tau jika adanya Chun akan mengganggu Ilham, Azkal, dan Ucup makan.

“Ah sudah sini sa makan da pu sagu saja”

(Ah sudah, biar saya makan saja sagunya)
(TPI/BNY.20/17:20/I13/V2)

Tuturan TPI/BNY.20/17:20/I13/V2 tergolong dalam tindak tutur ilokusi. Hal tersebut dikarenakan tuturan diatas mengandung perintah. Chun yang berasal dari daerah Timur Indonesia memiliki jenis makanan pokok berupa papeda yang berasal dari sagu, melihat Azkal, Ilham, dan Fadli yang memasak

sagu dengan pecahan kaca Chun merasa panik dan segera melarang kegiatan yang mereka lakukan. Chun menganggap yang Ilham, Azkal, dan Fadli masak adalah makanan enak yang bisa dimakan. Uraian diatas menjadikan tuturan tersebut tergolong tindak tutur ilokusi.

Mengajak

Mengajak merupakan suatu tindakan meminta orang lain mengikuti apa yang kita minta, dan melakukan hal tersebut secara bersama-sama. Terdapat beberapa tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk mengajak, berikut adalah tuturannya:

“Wis dang iki, mancing sing bae”

(Ya sudah, ayo kita mancing saja)
(TPI/BNY.20/5:00/114/V1)

Tuturan TPI/BNY.20/5:00/114/V1 diujarkan oleh Azkal kepada Ilham, karena Ilham terus bertanya tentang umpan apa yang cocok untuk ikan. Tuturan ini juga bertujuan untuk meminta Ilham agar segera memancing dan tidak lagi bertanya-tanya pada Azkal. Tindak tutur ilokusi terdapat pada tuturan diatas karena berisi ajakan Azka kepada Ilham.

“Beri salam” (TPI/BNY.20/8:27/117/V15)

Tuturan TPI/BNY.20/8:27/117/V1 berisikan ajakan yang ditujukan kepada seluruh siswa siswi satu kelas agar memberikan salam kepada bu Guru yang akan memasuki kelas. Tuturan diatas diucapkan oleh Azkal, dan termasuk dalam tindak tutur

ilokusi karena tuturan tersebut mengandung ajakan untuk mengucapkan salam.

“Anak-anak, sebelum pembelajaran dimulai, ibu akan absen dulu ya”
(TPI/BNY.20/8:47/116/V1)

Tuturan TPI/BNY.20/8:47/116/V1 dituturkan oleh bu Guru sebelum bu Guru memulai pembelajaran dikelas. Tuturan ini dituturkan dengan tujuan agar bu Guru mengetahui ada berapa siswa yang hadir dan berhalangan hadir dikelas pada saat itu. Termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena mengandung perintah atau ajakan kepada semua siswa agar mau menjawab saat bu Guru mengabsen.

“Ojo lewat kana mbok, kan Chun nongkrong nang kana”

(Jangan lewat sana lah, kan Chun nongkrongnya disana).
(TPI/BNY.20/0:46/117/V2)

Tuturan TPI/BNY.20/0:46/117/V2 disampaikan oleh Ilham kepada teman-temannya. Tuturan diatas mengandung ajakan, dimana diketahui Ilham mengajak teman-temannya untuk memutar jalan agar mereka tidak bertemu dengan Chun. Ilham khawatir jika mereka bertemu dengan Chun mereka akan dipalak. Tujuan dari tuturan diatas menjadikan tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi karena mengandung ajakan oleh penutur (Ilham).

“Ku disik berdo’a disik mbok”

(Tunggu dulu, berdo’a dulu lah)
(TPI/BNY.20/12:08/118/V2)

Tuturan TPI/BNY.20/12:08/118/V2 diucapkan oleh Ilham saat mereka bertiga makan bersama dan lupa belum membaca do’a sebelum makan. Tuturan diatas mengandung informasi, karena dapat diketahui jika Ilham dan kedua kawannya belum berdo’a sebelum makan. Tujuan dari tuturan itu sendiri agar Azkal dan Ucup membaca do’a sebelum makan, dari hal itulah dapat diambil kesimpulan jika tuturan diatas adalah jenis tindak tutur ilokusi.

Mengancam

Mengancam memiliki pengertian menakut-nakuti agar mitra tutur merasa takut dan mau mengikuti apa yang kita inginkan. Pada tayangan Bocah Ngapak Ya terdapat tuturan yang bertujuan untuk mengancam. Berikut ini adalah tuturannya:

“Awat ye kamu tiga ne”

(Awat ya, kalian bertiga)
(TPI/BNY.20/7:10/119/V2)

Tuturan TPI/BNY.20/7:10/119/V2 mengandung peringatan yang berasal dari Chun, ditujukan untuk Ilham, Azkal, dan Fadli. Tuturan tersebut dituturkan oleh Chun, karena Chun merasa kesal dengan Ilham, Azkal, dan Fadli yang telah mengganggu tidur siangnya. Karena tujuan dari tuturan diatas adalah untuk

memperingati Ilham, Azkal, dan Fadli maka tuturan diatas dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi.

c. Tuturan Performatif Perlokusi Pada Tayangan Bocah Ngapak

Ya

Tindak tutur performatif perlokusi dapat diartikan sebagai suatu tuturan yang diungkapkan oleh penutur dan memiliki efek atau daya pengaruh pada mitra tutur. Tayangan Bocah Ngapak Ya mengandung beberapa tuturan yang termasuk dalam tindak tutur perlokusi, antara lain:

Menginformasikan

Menginformasikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk memberikan pengetahuan baru kepada orang lain. Tindak tutur perlokusi dalam tayangan Bocah Ngapak Ya diperoleh data sebagai berikut:

“Anak-anak, sekarang kita mulai pelajaran bahasa Indonesia ya.”
(TPP/BNY.20/6:09/P1/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/6:09/P1/V1 dituturkan oleh bu Guru saat memulai pembelajaran bahasa Indonesia, tuturan diatas dapat dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi karena tuturan diatas memiliki efek yaitu membuat para siswa dan siswi mengambil dan membuka buku pelajaran bahasa Indonesia dan mulai mempersiapkan diri untuk belajar.

“Anak-anak kali ini kita akan belajar tentang sinonim”
(TPP/BNY.20/6:17/P2/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/6:17/P2/V1 dituturkan oleh bu Guru di depan kelas. Bu Guru memberikan informasi kepada semua siswa dan siswi di kelas bahwa sekarang adalah waktunya belajar tentang sinoni. Tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur perlokusi, karena tuturan tersebut memiliki efek kepada mitra tuturnya, yaitu semua siswa dan siswi bergegas mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran yang akan diajarkan oleh bu Guru.

“Anak-anak sebelum pelajaran dimulai, ibu akan absen dulu ya” (TPP/BNY.20/8:47/P3/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/8:47/P3/V1 diungkapkan oleh bu Guru, sebelum memulai pembelajaran bu Guru selalu mengabsen kelas terlebih dahulu. Tuturan tersebut juga termasuk dalam tindak tutur performatif karena memiliki efek setelah tuturan tersebut diucapkan. Pada tuturan diatas memiliki efek, yaitu siswa siswi menjawab hadir jika bu Guru menyebut satu persatu nama mereka.

“Nah, ini adalah contoh yang baik. Jadi jika kalian ijin, maka harus memberi surat” (TPP/BNY.20/9:20/P4/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/9:20/P4/V1 diujarkan oleh bu Guru dengan tujuan agar semua siswa mencontoh apa yang telah dilakukan oleh Fadli saat meminta ijin tidak masuk kelas. Tutuan diatas merupakan salah satu jenis tuturan performatif, karena ketika bu Guru menyampaikan tuturannya membuat Ilham

berinisiatif untuk memberikan surat ijin saat dirinya tidak berada dikelas.

“Anak-anak, itu contoh berbagi ilmu yang baik“
(TPP/BNY.20/10:43/P5/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/9:20/P5/V1 disampaikan oleh bu Guru kepada seluruh siswa siswi dikelas yang sedang bu Guru ajar. Tuturan tersebut dituturkan bu Guru setelah Azkal membantu menjawab pertanyaan dari bu Guru, karena salah satu teman kelas Azkal merasa kesulitan dengan pertanyaan dari bu Guru. Akhibat dari tuturan yang disampaikan oleh bu Guru yaitu membuat Ilham memberi bantuan (contekan) saat ulangan kepada teman-temannya. Penjabaran diatas adalah sebab terpilihnya tuturan tersebut masuk dalam tindak tutur perlokusi. Keempat tuturan diatas memiliki kesamaan, yakni merupakan tuturan yang dituturkan oleh bu Guru kepada siswa dan siswinya saat proses pembelajaran didalam kelas.

“Ham, jare bu Guru, dewe kuwi kudu hormati sing luwih tuwo”

(Kata bu Guru, kita harus menghormati yang lebih tua)
(TPP/BNY.2012:34/P6/V1)

Tuturan TPP/BNY.2012:34/P6/V1 dikatakan oleh Azkal kepada Ilham, Azkal mengingatkan kembali apa yang pernah disampaikan oleh bu Guru. Tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada Ilham, agar Ilham mau

memberikan tempat duduknya kepada lik Hansip. Hal tersebut menjadikan Ilham akhirnya mau memberikan tempat duduknya kepada lik Hansip dengan senang hati, dan membuat tuturan ini termasuk dalam tindak tutur perlokusi.

“Ham kiyak sepatuku urung rusak, eman-eman nek dibuang, semir bae ben anyar maning”

(Ham ini sepatuku belum rusak, sayang kalau dibuang, disemir aja biar terlihat baru)
(TPP/BNY.2018:20/P7/V1)

Tuturan TPP/BNY.2018:20/P7/V1 tergolong dalam tindak tutur perlokusi, karena tindak tutur yang disampaikan oleh Lik Hansip kepada Ilham yang awalnya bertujuan untuk memberikan informasi, tidak perlu terlalu sering membeli sepatu jika sepatu yang kita miliki masih layak digunakan. Kita hanya perlu merawatnya seperti memberikan semir sepatu, maka sepatu tersebut akan kembali terlihat seperti baru lagi. Penjelasan dari Lik Hansip membuat Ilham akhirnya memiliki ide dan segera pulang untuk menyemir sepatu mbak Tyas agar terlihat seperti baru lagi.

“Anu pak RT, Chun bagi-bagi duit”

(Ini pak RT, Chun bagi-bagi uang)
(TPP/BNY.20/2:21/P8/V2)

Tuturan TPP/BNY.20/2:21/P8/V2 dituturkan oleh Ilham kepada pak RT agar Chun tidak berhasil memalak uang mereka. karena tuturan yang disampaikan Ilham, membuat Chun harus

memberikan uang yang Chun miliki kepada Ilham, Azkal, dan Fadli agar pak RT tidak curiga jika Chun ingin memalak uang Ilham dkk. Hal tersebut menjadi dasar tuturan ini dimasukkan dalam tindak tutur perlokusi.

“Chun manusia itu tidak lepas dari kesalahan,
mamane kowe mesti ora bakal marah”

(Chun manusia itu tidak luput dari kesalahan,
mamamu pasti gak akan marah)
(TPP/BNY.20/7:37/P9/V2)

Tuturan TPP/BNY.20/7:37/P9/V2 bertujuan untuk menginformasikan jika manusia itu tidak luput dari kesalahan, tuturan tersebut disampaikan Ilham kepada Chun agar Chun berani pulang menemui mamanya dan tidak takut dimarahi karena nilai Chun yang jelek. Akibat dari tuturan ini Chun akhirnya berani pulang, dan menemui ibunya untuk memberitahu perihal nilai yang telah didapatkan Chun. Termasuk dalam tindak tutur perlokusi karena tuturan diatas membuat Chun akhirnya berani pulang dan mengikuti apa yang telah dikatakan oleh Ilham.

“Saya ini siswa teladan dikelas”
(TPP/BNY.20/10:05/P10/V2)

Tuturan TPP/BNY.20/10:05/P10/V2 dikatakan oleh Chun dengan bangga hati kepada Ilham, Azkal, dan Fadli ketika mereka bertiga belajar bersama. Tuturan diatas bertujuan agar Ilham, Azkal, dan Fadli percaya dan mau diajari belajar oleh Chun, Chun merasa dirinya lebih pintar dibandingkan mereka

bertiga karena Chun adalah anak SMP (Sekolah Menengah Pertama), sedangkan mereka masih SD (Sekolah Dasar). Karena tuturan yang cukup meyakinkan dari Chun, mereka bertiga mau diajari belajar oleh Chun dan mereka akhirnya belajar bersama dengan Chun.

“Tidak bapak RT, saya ini mau ngajar dia orang dance ini to”

(Tidak bapak RT, saya ini mau mengajari mereka berjoget).
(TPP/BNY.20/14:58/P11/V2)

Tuturan TPP/BNY.20/14:58/P11/V2 merupakan tuturan yang berasal dari Chun. Kedatangan pak RT yang mendadak disaat Chun ingin menghajar llham dkk karena mereka tidak mau memberikan uangnya kepada Chun membuat Chun beralasan jika mereka berempat sedang melakukan latihan dance/berjoget. Tujuan dari tuturan ini sendiri adalah agar pak RT percaya dengan perkataan Chun dan tidak menaruh curiga dengan Chun. Efek dari tuturan ini sendiri yaitu mereka berempat akhirnya berjoget bersama didepan pak RT. Hal itulah yang menjadi dasar tuturan ini tergolong dalam tindak tutur perlokusi.

“Iki belinge wis siap”

(Ini pecahan kacanya sudah siap)
(TPP/BNY.20/17:04/P12/V2)

Tuturan TPP/BNY.20/17:04/P12/V2 memberikan informasi yang berasal dari Fadli kepada Azkal dan Ilham. Fadli ingin memberitahukan jika pecahan kaca yang ditumbuk oleh Fadli telah siap dicampurkan kedalam adonan sagu yang sedang dimasak oleh Azkal. Tuturan yang diungkapkan oleh Fadli mengakibatkan Azkal mau menerima pecahan kaca halus yang diberikan oleh Fadli dan akan memasukkan pecahan kaca halus itu kedalam adonan sagu yang dibuatnya. Termasuk dalam tuturan perlokusi karena akhirnya Azkal mau menerima Pecahan kaca dan memasukkan kedalam adonan sagunya.

Memerintah

Memerintah dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk meminta seseorang melakukan sesuatu. Terdapat beberapa tindak tutur perlokusi yang bertujuan untuk memerintah, berikut adalah tuturannya:

“Ham, ana hp Ham, jupuk”

(Ham, itu ada gawai, ambil)
(TPP/BNY.20/0:54/P13/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/0:54/P13/V1 terjadi ketika Ilham dan Azkal menemukan gawai di jalanan. Ilham yang saat itu berada lebih dekat dengan gawai diminta Azkal untuk mengambil gawai tersebut. Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur perlokusi

karena memberikan pengaruh atau efek kepada Ilham sebagai mitra tutur, berupa pergerakan dari Ilham untuk mengambil gawai yang dimaksud oleh Azkal.

“Kowe kudu latihan tendangan pisang”

(Kamu harus latihan tendangan pisang)
(TPP/BNY.20/3:00/P14/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/3:00/P14/V1 merupakan tindak tutur perlokusi. Diketahui tuturan dengan kode TPP/BNY.20/3:00/P1/V1 dituturkan oleh Azkal, karena melihat tendangan yang dilakukan oleh Ilham sering meleset dari gawang yang dijaganya. Berawal dari tuturan yang dikatakan oleh Azkal, membuat Ilham akhirnya menuruti kemauan Ilham untuk melakukan tendangan pisang. Tuturan yang dilakukan Azkal bertujuan untuk memerintah Ilham agar mau menuruti keinginan dari Azkal, dan hal tersebut benar-benar dilakukan oleh Ilham.

“Sudah sana, kamu cuci muka dulu”
(TPP/BNY.20/6:49/P15/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/6:49/P15/V1 diungkapkan oleh bu Guru kepada Azkal yang terus menguap didalam kelas karena mengantuk. Tuturan ini bertujuan untuk menyuruh Azkal cuci muka agar Azkal tidak mengantuk dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Termasuk dalam tindak tutur perlokusi, karena tuturan tersebut mengakibatkan Azkal mau

pergi mencuci mukanya dan kembali lagi ke kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan fokus.

“Sana ke WC lagi, cuci muka yang benar”
(TPP/BNY.20/7:38/P16/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/7:38/P16/V1 dituturkan oleh bu Guru kepada mitra tutur yaitu Azkal. Bu Guru kesal karena melihat Azkal yang masih mengantuk meskipun sudah cuci muka. Tuturan diatas berisi perintah kepada Azkal agar Azkal mau mencuci mukanya lagi dengan benar. Efek dari tuturan tersebut yaitu membuat Azkal akan perke ke cuci muka kembali, namun dilarang oleh Ilham karena Ilham mau membantu masalah kantuk yang dialami oleh Azkal. Kedua tutran diatas memiliki kesamaan konteks dimana tuturan tersebut ditujukan kepada Azkal yang mengantuk dikelas agar mau mencuci muka dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

“Beri salam” (TPP/BNY.20/8:27/P17/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/8:27/P17/V1 diucapkan oleh Azkal ketika bu Guru datang, mitra tutur dari tuturan ini adalah semua siswa siswi dalam kelas Azkal. Bertugas sebagai ketua kelas, menjadikan Azkal harus memimpin salam kepada bu Guru setiap pagi. Hasil dari tuturan yang dituturkan oleh Azkal menjadikan semua siswa siswi berdiri secara serentak dan sama-sama memberikan salam kepada bu Guru.

“Mulai besok, bangun tidur, mandi, terus berangkat sekolah, biar tidak telat lagi”.
(TPP/BNY.20/14:52/P18/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/14:52/P18/V1 timbul karena bu Guru yang merasa kesal melihat Ilham sering terlambat saat berangkat ke sekolah. Agar Ilham tidak terlambat lagi saat berangkat sekolah akhirnya bu Guru menanyakan kegiatan Ilham dipagi hari sebelum berangkat sekolah. Setelah Ilham menjelaskan apa saja kegiatan yang Ilham lakukan sebelum berangkat sekolah, akhirnya bu Guru menyuruh Ilham agar setelah bangun tidur, mandi, dan langsung berangkat ke sekolah. Akibat dari tuturan yang dituturkan oleh bu Guru, Ilham datang ke sekolah dengan tepat waktu dan tidak lagi terlambat.

“Molene Ham, kowe jo kakean mangan karo ngombe seng legi-legi”

(Makanya Ham, kamu jangan banyak makan dan minum yang manis-manis)
(TPP/BNY.20/16:09/P19/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/16:09/P19/V1 berasal dari Azkal yang menyuruh Ilham tidak lagi minum dan makan makanan yang manis-manis. Azkal mengucapkak hal tersebut karena Azkal kasihan melihat Ilham yang terus menerus terbatuk-batuk. Berdasarkan tujuan dari tuturan yang disampaikan oleh Azkal, dapat ditarik garis jika tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur perlokusi, karena mengakibatkan Ilham berhenti meminum es yang sedang diminum Ilham saat itu.

“Wis Ham, kanggo inyong bae ben waktumu ra tambah parah”

(Sudah Ham, sini buat aku saja, biar batukmu tidak tambah parah.)
(TPP/BNY.20/16:17/P20/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/16:17/P20/V1 termasuk dalam tuturan yang mengandung perintah. Tuturan tersebut diucapkan oleh Azkal kepada Ilham agar Ilham mau memberikan es yang diminumnya kepada Azkal, karena Ilham terus menerus batuk. Karena tuturan yang mengandung perintah dan mengakibatkan Ilham akhirnya memberikan es yang diminumnya kepada Azkal, maka tuturan tersebut masuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi.

“Ya wis kana melbu disik ngumbe obat, aja kelalen obate dikocok disik”

(Ya sudah kamu masuk dulu, minum obat. Jangan lupa obatnya dikocok dulu)
(TPP/BNY.20/16:40/P21/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/16:40/P21/V1 diungkapkan oleh mbak Tyas kepada Ilham. Mbak Tyas melihat Ilham terus menerus terbatuk-batuk, dan menyuruh Ilham segera masuk rumah untuk meminum obat agar batuk Ilham segera sembuh. Termasuk dalam tindak tutur perlokusi karena efek dari tuturan yang disampaikan oleh mbak Tyas, membuat Ilham masuk kedalam rumah dan meminum obat batuk yang dimaksud oleh mbak Tyas.

Ketiga tuturan diatas diungkapkan dengan tujuan dan konteks yang sama, yaitu agar Ilham sembuh dari batuk yang dialaminya. Tuturantersebut juga sama-sama dituturkan didepan rumah Ilham, dan tindakan yang dilakukan Ilham pada ketiga tuturan tersebut juga sama, yaitu mengikuti arahan yang diberikan oleh Azkal dan Mbak Tyas agar batuk yang dideritanya sembuh.

“Nek kuwi pelan, bentak e priben?Jajal dipraktekna ning Ucup”

(Kalau seperti itu pelan, terus kalau bentak gimana?Coba dipraktekkan ke Ucup)
(TPP/BNY.20/5:58/P22/V2)

Tuturan TPP/BNY.20/5:58/P22/V2 dikatakan oleh Ilham saat melihat Ucup menangis karena Chun, Ilham ingin tau bagaimana perbedaan ketika Chun berbicara dengan biasa dan membentak. Tuturan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nada bicara Chunyang membuat Ucup takut, akibatnya Chun harus mempraktekkan bagaimana nada bicara Chun saat membentak. Hal itulah yang menjadikan tuturan ini menjadi salah satu tindak tutur perlokusi.

“Eits stop” (TPP/BNY.20/12:26/P23/V2)

Tuturan TPP/BNY.20/12:26/P23/V2 merupakan tuturan yang berasal dari Chun. Saat Ilham, Azkal, dan Ucup makan bersama dan Chun melihat hal itu, membuat Chun ingin bergabung makan bersama dengan mereka. Tuturan “eits stop”

dituturkan Chun agar kegiatan yang dilakukan oleh Ilham, Azkal, dan Ucup dihentikan, alhasil dari tuturan tersebut membuat kegiatan yang dilakukan oleh Ilham, Azkal, dan Ucup dihentikan secara mendadak. Dan karena itulah tuturan tersebut dapat dikategorikan menjadi tidak tutur perlokusi.

“Ah sudah sini, sa makan da pu sagu saja”

(Ah sudah sini, biar saya makan sagunya saja).
(TPP/BNY.20/17:20/P24/V2)

Tuturan TPP/BNY.20/17:20/P24/V2 adalah tuturan yang bertujuan untuk memerintah. Dilihat dari mengapa tuturan itu terjadi, yaitu karena Chun mengira Azkal, Ilham, dan Fadli akan memasukkan pecahan kaca kedalam adonan sagu yang mereka makan membuat. Chun dengan cepat mengambil alih masakan dan mencoba adonan sagu yang mereka masak. Karena merasa heran dengan Chun akhirnya Azkal memberikan sepatula/sutil kepada Chun agar Chun bisa mencoba adonan sagu yang dimasaknya. Kegiatan Azkal yang mengikuti perintah Chun dapat tergolong menjadi tindak tutur perlokusi.

Mengajak

Mengajak merupakan suatu tindakan meminta orang lain mengikuti apa yang kita minta, dan melakukan hal tersebut secara bersama-sama. Terdapat beberapa tindak tutur perlokusi yang bertujuan untuk mengajak, berikut adalah tuturannya:

“Wis ndang iki, mancing sing bae”

(Ya sudah, ayo kita mancing saja)
(TPP/BNY.20/5:00/P25/V1)

Tuturan TPP/BNY.20/5:00/P25/V1 dituturkan oleh Azkal kepada Ilham, Azkal mengajak Ilham segera memancing agar Ilham tidak bertanya terus menerus. Tuturan diatas masuk kedalam kategori tindak tutur perlokusi karena tuturan diatas memberikan efek tindakan dari Ilham, yang awalnya Ilham terus bertanya kepada Azkal akhirnya Ilham diam dan mulai mempersiapkan diri untuk memancing.

“Ojo lewat kana mbok, kan Chun nongkrongne nang kana”

(Jangan lewat sana lah, kan Chun nongkrongnya disana)
(TPP/BNY.20/0:46/P26/V2)

Tuturan TPP/BNY.20/0:46/P26/V2 adalah salah satu contoh tindak tutur perlokusi. Tuturan diatas diucapkan oleh Ilham, untuk mengajak teman-temannya memutar jalan agar tidak bertemu dengan Chun dijalan dan agar mereka tidak dipalak oleh Chun. Dikatakan sebagai tindak tutur perlokusi karena ajakan yang dilakukan oleh Ilham membuat teman-temannya mengikuti Ilham dan memilih jalan lain agar tidak bertemu degan Chun.

“Lek lewat jalan biasa engkok ketemu Chun”

(Kalau lewat jalan biasa nanti ketemu Chun).
(TPP/BNY.20/3:30/P27/V2)

Tuturan TPP/BNY.20/20:3/P27/V2 disampaikan Azkal kepada teman-temannya ketika mereka berangkat bermain bola. Mereka takut bertemu dengan Chun di jalan dan mereka akan dipalak oleh Chun. Tuturan diatas bertujuan untuk mengajak teman-teman Azkal memutar jalan agar tidak bertemu Chun. Efek yang diberikan karena tuturan tersebut ialah Azkal dkk akhirnya mau memutar jalan untuk menghindari bertemu dengan Chun. Itulah yang menjadikan tuturan diatas menjadi salah satu tindak tutur perlokusi.

Kedua tuturan diatas memiliki tujuan yang sama, yaitu menghindari bertemu dengan Chun agar mereka tidak dipalak oleh Chun. Memiliki efek yang sama, yaitu mereka akhirnya memutar jalan demi menghindari bertemu dengan Chun.

“Wah kosisik, Chun kan lagi turu. Kerjain bae yuk!”

(Wah nanti dulu, Chun kan lagi tidur. Kita jahilin aja yuk!) (TPP/BNY.20/6:36/P28/V2)

Tuturan TPP/BNY.20/6:36/P28/V2 diucapkan oleh Ilham saat melihat Chun tertidur digubuk. Azkal dan Fadli yang awalnya ingin pergi karena malas jika bertemu dengan Chun, karena tuturan yang dituturkan oleh Ilham menjadikan mereka penasaran dan berbalik mengikuti apa yang dilakukan oleh Ilham. Tindakan mengikuti Ilham menjadikan tuturan yang

disampaikan Ilham sebelumnya menjadi salah satu tindak tutur perlokusi.

“Ku disik berdo’a disik mbok”

(Tunggu duu, berdoa dulu lah)
(TPP/BNY.20/12:08/P29/V2)

Tuturan TPP/BNY.20/12:08/P29/V2 dikatakan Ilham ketika Ilham, Azkal, Fadli, dan Ucup makan bersama. Tuturan tersebut merupakan ajakan yang dilakukan oleh Ilham, karena Ilham melihat teman-temannya belum membaca do’a sebelum makan. Tujuan tuturan itu sendiri adalah untuk mengajak teman-temannya membaca do’a sebelum makan. Akibat dari tuturan yang dikatakan Ilham membuat semua teman-teman Ilham akhirnya membaca do’a sebelum mereka makan.

2. Relevansi tuturan performatif dalam tayangan Bocah Ngapak Ya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA

Penelitian ini memiliki fokus penelitian mengenai tuturan performatif yang terdapat dalam tayangan Bocah Ngapak Ya. Tuturan performatif yang dimaksud meliputi tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Selain itu, terdapat pula relevansi tayangan Bocah Ngapak ya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA. Berdasarkan KD 3.1 dengan materi memahami struktur dan kaidah teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi pada pembelajaran kelas XI Sekolah Menengah Atas atau Madrasah

Aliyah. Relevansi ini bermanfaat sebagai bahan ajar, khususnya pada kurikulum 2013 dan dengan keadaan pandemi seperti ini. Bahan ajar memiliki peranan penting bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut terungkap dalam data dari informan sebagai berikut:

“Anak-anak diajak menonton tayangan agar terpancing dengan adanya sebuah acting-acting dalam film. Biasanya pakai LCD, semasa pandemi anak-anak diberikan tayangan sendiri, dan menonton sendiri tayangannya. Dan anak-anak diminta menentukan karakter, struktur, dll.”(Ah.Sofwan/R1/2021)

Kutipan wawancara diatas menunjukkan jika adanya korelasi antara penelitian yang disusun dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) khususnya pada kelas XI semester genap dengan materi memahami struktur dan kaidah teks film/drama. Melalui tayangan yang diberikan oleh guru, siswa siswi dapat melihat tayangan dan mencari struktur apa yang terdapat dalam tayangan Bocah Ngapak Ya, siswa juga dapat menjadikan tayangan Bocah Ngapak Ya sebagai referensi saat menyelesaikan tugas membuat drama atau menampilkan drama dari guru. Berdasarkan hasil wawancara, informan mengatakan kriteria bahan ajar yang baik, harus sesuai dengan KD dan KI nya. Hal tersebut terangkum dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya kriteria bahan ajar yang baik itu yang sesuai dengan KD dan KI nya, Kompetensi dasar dan kompetensi inti, itu yang terbaik. Kalau tanpa kedua hal itu maka akan menjadi pembelajaran yang tidak terarah.”(Ah.Sofwan/R2/2021)

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui KD menjadi suatu hal yang penting dan harus sesuai dalam proses pembelajaran. Penayangan Bocah Ngapak Ya sebagai tugas akan memberikan wawasan lain terhadap siswa, selain menentukan karakter, struktur dll dalam tayangan Bocah Ngapak Ya siswa-siswi juga secara tidak langsung akan mengetahui bahasa dari daerah dimana tayangan tersebut dibuat yaitu biasa disebut dengan bahasa Ngapak. Siswa dan siswi yang belum mengetahui bahasa Ngapak juga akan sangat terbantu dengan adanya terjemahan dalam bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan analisis data, terdapat beberapa hal yang diperlukan suatu pembahasan. Data yang memerlukan pembahasan yakni mengenai tuturan performatif yang meliputi tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi pada tayangan Bocah Ngapak Ya.

1. Tuturan Performatif Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada tayangan Bocah Ngapak Ya

Penelitian dengan judul “Tuturan Performatif Dalam Tayangan Bocah Ngapak Ya Kajian Austin Dan Searle memiliki tiga bagian yang melengkapi satu sama lain. Bagian tersebut yaitu melengkapi: 1) Tindak tutur lokusi, 2) Tindak tutur ilokusi, dan

3)Tindak tutur perlokusi, penelitian ini menghasilkan beberapa data yang berupa sebuah tuturan yang berasal dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam tayangan Bocah Ngapak Ya. Hal tersebut dapat diketahui setelah peneliti mengolah, dan memilah antara data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan.

Peneliti menggunakan dua tayangan Bocah Ngapak Ya dengan jumlah penonton terbanyak. Data yang di dapat pada bagian pertama yaitu pada tindak tutur lokusi ditemukan sejumlah 20 data, yang meliputi 18 data menginformasikan, 1 data memerintah, dan 1 data mengajak. Menginformasikan disini dipergunakan khusus untuk jenis-jenis tuturan yang bertujuan untuk menginformasikan suatu hal kepada mitra tutur. Beberapa tuturan yang mengandung informasi diungkapkan oleh bu Guru. Selanjutnya yaitu memerintah, tidak banyak jumlah data memerintah dan tuturan ini digunakan agar mitra tutur mau mengikuti semua yang diinginkan oleh penutur. Yang kerakhir yakni mengajak, mengajak disini bermaksud agar mitra tutur mau mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh penutur secara bersama-sama.

Data selanjutnya yaitu berupa tindak tutur ilokusi, berasal dari teori Austin. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur sentral dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Peneliti lain juga pernah mengungkapkan tindak tutur ilokusioner/ilokusi bisa dikatakan sebagai sentral dalam kajian tindak tutur dengan pengertian sebagai suatu tindak tutur yang ingin dicapai oleh penutur. Saat

penutur mengucapkan tuturannya, tuturan tersebut dapat berupa pernyataan, berjanji, mengancam, minta maaf, memerintah, meramalkan, dan lain-lain. Tindak tutur ilokusioner yang merupakan sentral dalam kajian tindak tutur ini dibagi oleh Searle (1990) (dalam Eva, 2020). Tayangan Bocah Ngapak Ya menghasilkan beberapa tuturan yang termasuk dalam jenis kalimat menginformasikan, memerintah, mengajak, dan juga mengancam.

Perlokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi, biasanya digunakan penutur untuk mempengaruhi mitra tutur. Tindak tutur perlokusi merupakan tindakan yang biasa digunakan untuk mempengaruhi mitra tutur seperti mempermalukan, mengintimidasi, dan membujuk, pernyataan tersebut adalah pengertian dari tindak tutur perlokusi (Nadar, 2013). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, jika tindak tutur perlokusi adalah suatu tindakan yang menghasilkan akibat atau efek, hal tersebut banyak kita temukan pada tayangan Bocah Ngapak Ya. Pernyataan diatas menghasilkan kesimpulan jika tayangan Bocah Ngapak Ya mengandung jenis tindak tutur lokusi (Searle), tindak tutur ilokusi (Austin), dan perlokusi (Searle). Temuan ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang berasal dari Wahyu Oktavia (2019) dengan penelitian berjudul "Tidak Tuter Perlokusi Dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter".

2. Relevansi tuturan performatif dalam tayangan Bocah Ngapak Ya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA

Hasil pembelajaran yang ingin dicapai oleh semua pendidik adalah hasil belajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tentulah memerlukan dan harus dirancang secara sistematis. Suatu materi akan diterima dan dipahami peserta didik dengan baik jika memiliki system dan metode yang baik pula. Paling utama seorang pendidik sudah seharusnya dapat memahami perencanaan pembelajaran dengan baik, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Apriyanti (2017) proses pembelajaran dapat dikatakan sukses jika seorang pendidik dapat memahami perencanaan pembelajaran dengan baik, karena perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran dengan maksud untuk mengarahkan pembelajaran agar selaras dengan tujuan yang diharapkan. Apabila semua aspek yang diperlukan dalam pembelajaran dilakukan dengan baik dan benar oleh pendidik dan peserta didik maka tidak heran jika tujuan pembelajaran akan dicapai baik pula.

